



Peningkatan literasi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Wonorejo Kabupaten Malang

Dea Aflah Samah¹, Belisa Fitria Az zahra Bachtiar², Annisa Aulia AzZahra³, Yuanda Putri Rizki Ramadhani⁴, Alvisar Afandi⁵, Oktavia Sri Wahyuni⁶, Septa Katmawanti^{7*}

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: dea.aflah.1906126@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: belisafitria@gmail.com

³Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: annisa.aulia.1906126@students.um.ac.id

⁴Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: yuanda.putri.2006126@students.um.ac.id

⁵Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: alvisar.afandi.1906126@students.um.ac.id

⁶Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: oktavia.sri.2006126@students.um.ac.id

⁷Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: septa.katmawanti.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 30 November 2021

Diterima: 10 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Keywords:

Literacy, stunting, MPASI

Kata Kunci:

Literasi, Stunting, MPASI

Abstract

Wonorejo Village has 120 cases of stunting under five with multicausal causes, one of which is the lack of knowledge of mothers in processing MP-ASI. The mother's low knowledge of menu processing has a significant impact on children's growth and development. With these problems, we need the right solution. Improving Mother's Literacy Through Skills in Processing the MP-ASI Menu is a breakthrough in preventing stunting prevention in Wonorejo Village. This breakthrough is supported by health promotion media in the form of a complementary food menu calendar where the calendar presents MPASI menu recipes, MPASI management, and also the nutritional content of each food ingredient. This activity was carried out face-to-face with women in Wonorejo Village and continued to apply strict health protocols. The first activity was carried out by giving a module in the form of a complementary feeding calendar and then a questionnaire was given to determine the characteristics, knowledge, and attitudes of mothers in Wonorejo Village. The results of the mother's knowledge assessment in Wonorejo village after being given the MPASI calendar module have shown a good category. For the results of the assessment of the mother's attitude towards complementary feeding, it was in the sufficient category. It can be concluded that the MP-ASI calendar module can be a means to improve maternal literacy, especially in terms of MP-ASI where good MP-ASI can prevent stunting.

Abstrak

Desa Wonorejo sendiri memiliki jumlah kasus sebanyak 120 balita stunting dengan penyebab multikausa salah satunya kurangnya pengetahuan ibu dalam mengolah MP-ASI. Rendahnya pengetahuan para ibu akan pengolahan menu ini sangat berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi yang tepat. Peningkatan Literasi Ibu Melalui Keterampilan Mengolah Menu MP-ASI merupakan terobosan dalam upaya preventif pencegahan stunting di Desa Wonorejo. Terobosan ini didukung dengan media promosi kesehatan berupa kalender menu MPASI dimana kalender tersebut menyajikan resep menu

MPASI, manajemen MPASI, dan juga kandungan gizi dari setiap bahan makanan. Kegiatan ini dilakukan dengan bertatap langsung dengan ibu-ibu di Desa Wonorejo dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan pertama dilakukan dengan diberikannya modul berbentuk kalender MP-ASI lalu diberikan sebuah kuesioner untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan, dan sikap para ibu di Desa Wonorejo. Hasil penilaian pengetahuan Ibu di desa Wonorejo setelah diberikannya modul kalender MPASI sudah menunjukkan kategori baik. Untuk hasil penilaian sikap ibu terhadap MPASI sudah dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa modul kalender MP-ASI dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan literasi ibu terutama dalam hal MP-ASI yang mana pemberian MP-ASI yang baik dapat mencegah terjadinya stunting.

PENDAHULUAN

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa dari 17 desa / kelurahan yang ada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Wonorejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.734 jiwa dengan penduduk usia produktif 15-64 tahun sebanyak kurang lebih 3.249 pria dan 3.006 wanita. Penduduk usia produktif ini diperkirakan hingga 60- 80% diantaranya sudah berkeluarga dan memiliki keturunan dengan rerata usia dari bayi hingga balita (BKKBN, 2017). Disebutkan dalam buku ringkasan stunting tahun 2013, prevalensi kasus stunting di Kabupaten Malang sebesar 27,28% dengan jumlah balita sebanyak 57.372 jiwa (Supariasa & Purwaningsih, 2019). Sedangkan untuk Desa Wonorejo sendiri memiliki jumlah kasus sebanyak 120 balita stunting dengan penyebab multikausa. Beberapa penyebab tersebut diantaranya, kekurangan energi kronik pada ibu hamil, kurangnya pemberian ASI eksklusif, PMT bayi yang kurang tepat, sanitasi buruk, dan pemberian pola asuh yang tidak sesuai.

Pada usia sejak bayi, pengolahan menu khususnya sebagai makanan pendamping asi (MP-ASI) sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak sejak dini guna mencegah beberapa permasalahan kesehatan khususnya stunting. Dalam hal ini, peran penting orang tua khususnya ibu akan pengetahuan terhadap pola konsumsi anak juga perlu ditinjau ulang. Kenyataannya masih banyak para ibu di luar sana yang masih asing dengan beberapa hal mengenai pengolahan menu yang seimbang sebagai makanan pendamping asi (Letsoin, Yauri, & Silva, 2019). Pemberian MPASI pada bayi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi yang rendah dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab penting dari munculnya permasalahan gizi pada bayi (Putri, Indria, & Sulistyowati, 2021).

Sama halnya dengan kondisi di Desa Wonorejo, rendahnya pengetahuan para ibu akan pengolahan menu ini juga sangat berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini berasal dari minimnya tingkat

literasi para ibu terhadap berbagai bentuk pola kesehatan khususnya kepada anak. Rendahnya literasi para ibu ini tidak lain disebabkan akan kurang optimalnya agenda penyuluhan secara rutin kepada para ibu di Desa Wonorejo. Selain itu, hal ini juga tidak diiringi dengan antusiasme para ibu dalam menerima penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan masyarakat setempat. Meskipun demikian, inisiatif para ibu dalam memperoleh informasi juga terbilang cukup rendah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, telah dilakukan konfirmasi dengan mitra pada 12 Januari 2021 terkait penerapan upaya peningkatan literasi para ibu pada keterampilan dalam mengolah menu makanan pendamping asi pada anak-anaknya. Dimana upaya tindakan ini mampu dijadikan sebagai solusi dalam permasalahan mitra serta menjadi fokus dari kegiatan penelitian tim. Hal ini dikarenakan upaya peningkatan literasi para ibu dalam mengolah menu makanan pendamping asi dapat memberikan hasil yang cukup signifikan dan penyelesaian masalah mitra dengan memberdayakan masyarakat khususnya dalam segi pengetahuan serta keterampilan masyarakat Desa Wonorejo sendiri.

Dengan permasalahan yang telah dijelaskan, dibutuhkan solusi yang tepat untuk menanggulangi keberlanjutan kejadian masalah yang sama. Peningkatan Literasi Ibu Melalui Keterampilan Mengolah Menu MP-ASI merupakan terobosan dalam upaya preventif pencegahan stunting di Desa Wonorejo. Terobosan ini didukung dengan media promosi kesehatan berupa kalender menu MPASI dimana kalender tersebut menyajikan resep menu MPASI, manajemen MPASI, dan juga kandungan gizi dari setiap bahan makanan. Dengan adanya upaya peningkatan literasi ibu balita diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait menu MPASI dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan gizi balita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan bertatap langsung dengan ibu-ibu di Desa Wonorejo dengan suasana yang santai dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Desain kegiatan ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode diberikannya modul berbentuk kalender MP-ASI sebagai bahan bacaan ibu setelah itu diberikan sebuah kuesioner untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan, dan sikap para ibu di Desa Wonorejo. Subjek penelitian ini merupakan para ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun yang berada di Desa Wonorejo. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 ibu setempat yang memiliki anak usia 2 tahun kebawah serta didampingi oleh kader dari desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Usia

Distribusi responden berdasarkan kategori usia dapat dilihat pada [Tabel 1](#) berikut.

Tabel 1. Usia Responden

Kelompok Usia	Frekuensi	Persen
≥ 19 tahun	2	13.3%
20-29 tahun	7	46.7%
30-39 tahun	6	40.1%
Total	15	100

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat terlihat bahwa responden mayoritas berada di kelompok usia 20-29 tahun dengan jumlah 7 orang responden (46.7%), dan sisanya berada di kelompok usia di atas 19 tahun sebanyak 2 orang (13.3%), serta kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 6 orang (40.1%).

2. Pendidikan Terakhir

Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persen
Sarjana	1	6.7
SD	5	33.3
SMA	2	13.3
SMP	5	33.3
TS	2	13.3
Total	15	100

Berdasarkan [Tabel 2](#), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang (33.3%) serta tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (33.3%), sisanya memiliki tingkat pendidikan sarjana sebanyak 1 orang (6.7%), SMA sebanyak 2 orang (13.3%), dan tidak sekolah (TS) sebanyak 2 orang (13,3%) sehingga total responden adalah 15 orang.

3. Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada [Tabel 3](#) berikut.

Tabel 3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
IRT	14	93.3
Swasta	1	6.7
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden sebanyak 14 orang (93.3%) tidak bekerja atau berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga. Sisanya sebanyak 1 orang responden (6,7%) merupakan pekerja swasta.

4. Pengetahuan

Hasil nilai pengetahuan ibu terkait dengan MPASI setelah diberikan modul kalender MPASI dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	8	53.3
Cukup	3	20.0
Kurang	4	26.7
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap MPASI yaitu sebanyak 8 orang (53.3%). Sisanya berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang responden (20.0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (26.7%).

5. Sikap

Hasil nilai sikap ibu terkait dengan MPASI setelah diberikan modul kalender MPASI dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persen
Baik	5	33.3
Cukup	9	60.0
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Berdasarkan [Tabel 5](#), dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap baik terhadap MPASI sebanyak 5 orang (33.3%), sikap cukup sebanyak 9 orang (60.0%), dan sikap kurang sebanyak 1 orang (6.7%) sehingga total responden adalah 15 orang.

Pembahasan

Seperti yang dijabarkan pada bagian pendahuluan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi ibu untuk mencegah stunting dengan cara memberikan edukasi melalui modul berbentuk kalender MP-ASI. Peningkatan literasi dilakukan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan serta sikap ibu terhadap MP-ASI yang mana menjadi salah satu usaha untuk mencegah stunting.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi ([Mubarak, 2012](#)). Bisa dilihat pada tabel 2, bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SD sebanyak 5 orang 33.3% dan SMP sebanyak 5 orang 33.3%. Hanya terdapat 1 orang responden (6.7%) yang menempuh pendidikan sarjana. Pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti yang dikatakan oleh [Notoatmodjo \(2010\)](#) bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, yang mana diharapkan yaitu dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula XXXX. Dari karakteristik pendidikan responden tersebut, bisa disimpulkan bahwa dibutuhkannya edukasi maupun promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap responden terhadap MP-ASI.

Seperti yang bisa dilihat pada hasil penilaian pengetahuan Ibu di desa Wonorejo mengenai MPASI setelah diberikannya modul kalender MPASI di tabel 4, mayoritas ibu yaitu sebanyak 53.3% sudah mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui modul kalender MPASI yang diberikan kepada para responden dapat meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI. Hasil ini sejalan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh [Dahniarti & Fitriani \(2020\)](#), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh modul modifikasi terhadap pemberian MP-ASI. Begitu juga yang dikatakan oleh [Ahmad et al. \(2019\)](#), bahwa salah satu usaha memperbaiki perilaku pemberian MP-ASI yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu melalui promosi serta edukasi mengenai praktik pemberian MP-ASI XXX. Pengetahuan sangat berperan penting dalam hal pemberian MP-ASI, seperti yang dikemukakan oleh [Notoatmodjo \(2010\)](#) ada 2 faktor utama yang

mempengaruhi pemberian MP-ASI, yaitu faktor internal serta eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan serta pengalaman dan faktor eksternal yaitu sosial budaya, petugas kesehatan dan informasi (Ahmad et al., 2019) Begitu juga yang dikatakan oleh [Wahyuhandani & Mahmudiono \(2017\)](#), bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI dini. Semakin baik pengetahuan maka ibu akan mengimplementasikan pengetahuannya melalui pola makan yang benar pada bayi. Maka dari itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara pemberian MP-ASI yang tepat ([Fadhullah et al., 2019](#)).

Untuk hasil penilaian sikap ibu terhadap MPASI setelah diberikannya modul kalender MPASI, seperti yang dapat dilihat pada tabel 5, yaitu 60% responden sudah mempunyai sikap yang masuk kedalam kategori cukup baik. Dari hasil penilaian sikap ibu setelah diberikannya edukasi MP-ASI melalui modul kalender MP-ASI, adanya respon sikap yang cukup baik yang menandakan adanya pengaruh modul dalam meningkatkan sikap ibu terhadap MP-ASI. Sikap ibu penting terhadap perilaku memberikan MP-ASI seperti yang dikatakan oleh [Lestiarini & Sulistyorini \(2020\)](#), bahwa sikap ibu dalam memberikan MPASI mempunyai peran penting dalam memutuskan suatu tindakan XXX. Begitu juga yang dikatakan oleh [Saputri \(2020\)](#) bahwa sikap ibu yang baik sangat dibutuhkan selama proses pengenalan makanan untuk bayi. Agar ibu bisa memberikan MP-ASI yang baik, diharapkan para ibu mau serta teliti memperhatikan cara memperkenalkan makanan yang baik untuk bayi, makanan yang cocok untuk bayi serta kapan waktu pemberiannya ([Trisanti, 2018](#)).

KESIMPULAN

Hasil penilaian pengetahuan Ibu di desa Wonorejo mengenai MPASI setelah diberikannya modul kalender MPASI, mayoritas ibu yaitu sebanyak 53.3% sudah mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Untuk hasil penilaian sikap ibu terhadap MPASI setelah diberikannya modul kalender MPASI, seperti yang dapat dilihat pada tabel 5, yaitu 60% responden sudah mempunyai sikap yang masuk kedalam kategori cukup baik. Dari hasil penilaian pengetahuan dan sikap ibu tersebut, menunjukkan bahwa pemberian modul kalender MP-ASI memberikan pengaruh yang baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa modul kalender MP-ASI dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan literasi ibu terutama dalam hal MP-ASI yang mana pemberian MP-ASI yang baik dapat mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memerikan kesempatan dan juga dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian ucapan terima kasih kepada Desa Wonorejo yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- BKKBN. (2017). *Kampung KB KENDEDES Desa Wonorejo Kecamatan Singosari*. BKKBN.
- Dahniarti, D., & Fitriani, N. (2020). Pengaruh Modul Modifikasi Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pencegahan Stunting Potensial Di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 431–435. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.805>
- Fadhullah, M. H., Hariyana, B., & Pramono, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), 1170–1178.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Letsoin, N. C. A., Yauri, I., & Silva, M. (2019). *Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. (Jakarta: & S. Medika. (eds.)). Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, A. S., Indria, D. M., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/9875>
- Saputri, T. Y. D., Windayanti, H., & Kristiningrum, W. (2020). Budaya Dan Faktor Orang Lain Yang Memengaruhi Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 1–6.
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang.

- Karta Rahardja, 1(2), 55–64.
<http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 66.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.405>
- Wahyuhandani, E., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Amerta Nutrition*, 1(4), 300.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7142>